

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian yang mengacu dari fokus masalah sebagai berikut:

1. Upaya Preventif Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Problem Kenakalan Siswa

Dalam rangka mengatasi problem kenakalan siswa di SMPN 1 Besuki ini, banyak upaya yang dilakukan oleh bapak ibu guru guna mengatasi kenakalan siswa tersebut sesuai dengan tugasnya dengan cara yang berbeda-beda.

Untuk mendukung hal tersebut guru yang lain juga ikut andil dalam upaya menangani kasus kenakalan siswa di lingkungan sekolah diantaranya ialah upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan Konseling, dan guru bagian Kesiswaan. Diantara upaya-upaya tersebut adalah upaya preventif, represif dan kuratif.

Upaya Preventif ini bertujuan untuk mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh siswa. Dalam tindakan Preventif ini, dengan harapan siswa bisa dicegah sebelum melakukan

tindakan kenakalan yang lebih parah lagi. Pencegahan yang dilakukan ini, bisa berupa pemberian pendidikan agama bagi siswa, memberikan nasehat dan pengarahan yang mendidik siswa, mendatangkan BNN dan Kepolisian, dan bekerja sama dengan dinas kesehatan, dokter, psikolog, dan LPA.

a. Memberikan Pendidikan Agama

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang sangat penting memiliki untuk membentuk kepribadian dan akhlak anak yang sesuai dengan ajaran agama. Pembinaan sikap, mental dan akhlak jauh lebih penting dari pada kepandaian menghafalkan dalil-dalil dan hukum-hukum agama yang tak diresapi dan dihayati dalam hidup.

Mengenai hal diatas tentang pemberian Pendidikan Agama, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Intan Futihah selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Besuki, beliau mengatakan bahwa :

“Untuk mapel PAI karena ini menyangkut materi-materi yang bersifat akhlak, maka ditekankan pada pembelajaran akhlak. Biasanya sebelum mengadakan pembelajaran PAI dikelas, kami sebagai guru PAI mengajak anak-anak untuk berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran PAI. Jika sudah memasuki sholat dhuha maka anak-anak kami ajak sholat dhuha secara berjamaah dan jika memasuki dhuhur maka anak-anak juga kami ajak sholat dhuhur. Jadi karena pembelajaran PAI kita tampilkan kegiatan-kegiatan yang berbasis Islami seperti mengajak sholat dhuha atau dhuhur berjamaah setiap kegiatan PAI agar anak-anak terbiasa

disiplin dalam sholat karena sholat merupakan tiang agama. Sholat juga sebagai pengingat untuk slalu berbuat baik.”¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Wahyu Gesang Prayogi, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Besuki. Beliau menyatakan :

“Disini juga menerapkan sholat dhuha dan sholat dhuhur yang dilaksanakan secara berjamaah yaitu dengan cara digilir per kelas setiap pelajaran PAI. Saya sendiri sebagai guru PAI juga berusaha menasehati anak-anak serta mengajak mereka untuk sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah.”²

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Moh. Munif Fatulloh, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Besuki. Beliau menyatakan :

“Setiap pelajaran PAI anak-anak diajak melaksanakan sholat dhuhur dan sholat dhuha dengan cara digilir setiap kelas pada waktu pembelajaran PAI. Saya menanamkan sholat bertujuan untuk agar anak slalu ingat terhadap Alloh setiap melakukan perbuatan yang kurang baik.”³

Pernyataan ini didukung oleh wawancara peneliti dengan guru Bimbingan Konseling (BK) Ibu Arly Dyah Rahmawati, beliau menyatakan :

“Sekolah ini benar diberlakukan sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjamaah yaitu dengan cara di gilir perkelas pada waktu pembelajaran mata pelajaran PAI. Supaya siswa slalu ingat kepada Alloh jikalau mau melakukan perbuatan yang kurang baik dan siswa agar terbiasa membiasakan diri

¹Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Intan Futiha, di Koperasi Siswa, Senin, 21 Januari 2019, Pukul 08.00 WIB.

²Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Wahyu Gesang Prayogi, di Mushola Sekolah, Senin, 21 Januari 2019, Pukul 12.30 WIB.

³Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Moh. Munif Fatulloh, di Mushola Sekolah, Senin, 21 Januari 2019, Pukul 13.00 WIB.

sholat tidak hanya di sekolah saja melainkan juga bias terbiasa dirumah.”⁴

Pernyataan ini didukung oleh wawancara peneliti dengan guru Kesiswaan yaitu Bapak Mulyani, beliau menyatakan :

“Sholat dhuha dan sholat dhuhur memang dilaksanakan di sekolah ini secara berjamaah dengan cara digilir per kelas pada waktu pembelajaran mata pelajaran PAI dengan tujuan menanamkan sholat agar siswa bisa membiasakan diri sholat tidak hanya di sekolah saja melainkan juga dirumah. Sekolah ini juga mengadakan seperti pondok romadhon, mengadakan pengajian, mengadakan maulid nabi. Semua itu diadakan secara rutin sebagai asupan atau pemberian pendidikan agama Islam kepada siswa siswi.”⁵

Kemudian peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui keadaan dan kebenaran yang diperoleh. Dari hasil observasi tersebut peneliti mengamati pada tanggal 26 Januari 2019 memasuki waktu sholat dhuha, siswa langsung bergegas menuju mushola sekolah yang terletak di depan sekolah utara lapangan basket. Sebelum melaksanakan ibadah sholat dhuha peserta didik mengambil air wudhu terlebih dahulu dan melaksanakan wudhu secara tertib.⁶ Setelah melakukan sholat dhuha bapak atau ibu guru juga menyisipkan materi kultum untuk mengurangi kenakalan siswa di sekolah maupun di luar sekolah.

Dari pengamatan observasi peneliti pada pukul 12.00 WIB bertepatan juga pada tanggal 26 Januari 2019 sudah waktunya

⁴Wawancara dengan Guru BK, Ibu Arly Dyah Rahmawati, di Koperasi Siswa, Senin, 21 Januari 2019, Pukul 09.00 WIB.

⁵Wawancara dengan Guru Kesiswaan, Bapak Mulyani, di Ruang Lab Komputer, Senin, 21 Januari 2019, Pukul 10.00 WIB.

⁶Observasi, Pada tanggal 26 Januari 2019, Pukul 08.00 WIB.

memasuki sholat dhuhur siswa langsung bergegas keluar kelas dan langsung menuju mushola sekolah untuk melaksanakan sholat dhuhur. Sebelum melaksanakan sholat dhuhur siswa melaksanakan wudhu terlebih dahulu secara tertib. Hal ini dapat dibuktikan melalui dokumentasi sebagai berikut:

Gambar 4.1

Kegiatan Berwudhu



Pada gambar 4.1 bukti bahwa siswa melaksanakan wudhu secara tertib. Setelah melaksanakan wudhu siswa langsung melaksanakan adzan di mushola sekolah. Kegiatan ini juga digilir setiap siswa, hal ini bertujuan untuk mengetahui bakat anak agar

bakat anak bisa tersalurkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu seorang guru yaitu bu Intan Futiha sselaku guru PAI, bahwa:

“Setiap anak digilir adzan bertujuan untuk mengetahui bakat seorang anak dan dengan hal ini bakat anak dapat tersalurkan. Kegiatan ini merupakan suatu bentuk guru memperhatikan bakat anak sehingga anak merasa dihargai dan di perhatikan. Anak yang ramai di dalam kelas atau tidak memematuhi guru, sebagai hukuman ditunjuk untuk adzan pada saat sholat dhuhur.”⁷

Hal tersebut membentuk karakter Religius siswa yaitu upaya yang dipakai dalam kaitan pembinaan akhlak atau karakter Religius siswa dalam membentuk akhlak yang baik dan mengetahui bakat yang dimiliki oleh siswa sehingga bakat siswa juga dapat tersalurkan. Setelah melakukan hal tersebut maka siswa melanjutkan untuk sholat berjamaah. Sholat berjamaah ini digilir perkelas pada saat pembelajaran PAI. Dikrenakan mushola sekolah yang tidak bisa menampung seluruh siswa oleh karena itu terjadwal hanya satu kelas saja yang melaksanakan sholat berjamaah setiap harinya. Hal ini dibuktikan melalui dokumentasi sebagai berikut⁸:

⁷Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Intan Futiha, di Mushola Sekolah, Sabtu, 26 Januari 2019, Pukul 08.10 WIB.

⁸Dokumentasi Kegiatan Sholat Berjamaah, Pada tanggal 26 Januari 2019, Pukul 12.00 WIB.

Gambar 4.2**Kegiatan Sholat Berjamaah**

Dari gambar tersebut tampak siswa melaksanakan sholat berjamaah dengan tertib yang di imami oleh salah satu seorang siswa. Imam dari sholat tersebut juga digilir setiap siswa. Diharapkan dengan diberlakukan sholat berjamaah ini dapat mengurangi kenakalan siswa dan membentuk siswa berakhlak baik.

Selain itu juga diadakan ekstra kurikuler hadroh atau sholawatan untuk membentuk akhlak yang baik. Dengan diadakan ekstra kurikuler hadroh ini untuk menanamkan karakter siswa Religius dan berakhlakul karimah. Hal ini sesuai pernyataan bu Intan Futiha selaku guru PAI, bahwa:

“Ekstra kurikuler hadroh ini untuk menanamkan karakter Religius siswa supaya siswa terbiasa dengan kegiatan yang berbasis islami dengan harapan dapat mengurangi kenakalan siswa”⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Wahyu Gesang Prayogi, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Besuki.

Beliau menyatakan :

“Di sekolah ini diadakan ekstra kurikuler hadroh yaitu untuk menciptakan kecintaan kegiatan yang berbasis Religius sehingga juga dapat membentuk karakter siswa yang berakhlak baik dan dengan diadakan ekstra kurikuler ini siswa dapat pelajaran baru tentang kegiatan yang berbasis islami.”¹⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Moh. Munif Fatulloh, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Besuki.

Beliau menyatakan :

”Memang benar di sekolah ini diadakan ekstra hadroh yaitu supaya siswa dapat pelajaran baru tentang kegiatan yang islami dan dengan kegiatan ini dapat menciptakan siswa berkarakter Religius.”¹¹

Kegiatan ekstra kurikuler hadroh tersebut dilaksanakan di mushola sekolah dan dapat di buktikan oleh peneliti melalui hasil observasi, dokumentasinya sebagai berikut:

⁹Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Intan Futiha, di Mushola Sekolah, Senin, 28 Januari 2019, Pukul 10.00 WIB.

¹⁰Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Whyu Gesang Prayogi, di Mushola Sekolah, Senin, 28 Januari 2019, Pukul 11.30 WIB.

¹¹ Wawancar dengan Guru PAI, Bapak Moh. Munif Fatulloh, di Mushola Sekolah, Senin, 28 Januari 2019, Pukul 12.00 WIB.

Gambar 4.3¹²**Kegiatan Ekstra Kurikuler Hadroh****b. Memberikan nasehat dan pengarahan yang mendidik siswa**

Nasehat dan pengarahan yang mendidik diberikan kepada siswa jika siswa melanggar atau tidak mematuhi tata tertib sekolah seperti tidak memakai atribut lengkap sesuai dengan ketentuan sekolah, membolos, merokok, berbohong, suka bergaul dengan teman yang kurang baik, tidak sopan santun dan patuh kepada orang tua dan guru, dan kluyuran pada saat jam pelajaran. Nasehat dan pengarahan yang mendidik siswa ini di juga bisa diberikan ketika didalam kelas sebelum pelajaran dimulai atau setelah pelajaran selesai yaitu dengan

¹²Dokumentasi Kegiatan Ekstra Kurikuler Hadroh, di Mushola Sekolah, Selasa, pada tanggal 29 Januari 2019, Pukul 09.00 WIB.

memberikan Mau'idhoh Hasanah seperti mengajak siswa untuk sholat berjamaah.

Mengenai hal tersebut, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Intan Futiha, Beliau mengatakan :

“Ketika ada anak yang tidak memakai atribut lengkap sesuai ketentuan sekolah, membolos, merokok, berbohong, suka bergaul dengan teman yang kurang baik, tidak sopan santun dan patuh kepada orang tua dan guru, dan kluayuran pada saat jam pelajaran maka anak tersebut saya panggil dan saya beri pengarahan kemudian saya adakan perjanjian, jika siswa tersebut mengulangi perbuatannya lagi maka dia harus siap menerima hukuman. Selain dengan upaya tersebut saya juga memberikan Mau'idhoh hasanah didalam kelas saat selesai pelajaran seperti mengajak siswa siswi untuk sholat berjamaah.”¹³

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Wahyu Gesang Prayogi , beliau mengatakan bahwa :

“Waktu pelajaran didalam kelas tidak hanya membahas materi saja, melainkan juga memberikan nasehat, pengarahan yang mendidik siswa dan pencerahan kepada siswa. Jika ada siswa yang membolos, merokok, berbohong, suka bergaul dengan teman yang kurang baik, tidak sopan santun dan patuh kepada orang tua dan guru, dan kluayuran pada saat jam pelajaran atau tidak memakai seragam sesuai aturan di sela-sela menyampaikan materi pelajaran saya sisipkan nasehat-nasehat yang bermanfaat kepada siswa akibat dari perbuatan itu semua, yang dapat merugikan bagi diri siswa itu sendiri.”¹⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Moh. Munif Fatulloh, beliau mengatakan bahwa:

”Memberikan pengarahan dan nasehat-nasehat di dalam kelas kepada siswa yang melakukan pelanggaran dan tidak mematuhi aturan sekolah jadi di dalam kelas tidak hanya

¹³Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Intan Futiha, di Mushola Sekolah, Rabu, 29 Januari 2019, Pukul 10.00 WIB.

¹⁴Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Wahyu Gesang Prayogi, di Mushola Sekolah, Rabu, 29 Januari, Pukul 10.30.

membahas materi pelajaran saja melainkan juga memberikan wejangan kepada siswa terkait akibat tindakan yang dilakukan misalnya tindakan yang dilakukan itu seperti merokok, membolos, berbohong, dll.”¹⁵

Data diatas diperkuat oleh hasil observasi peneliti pada tanggal 26 Januari 2019, peneliti mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII-G.¹⁶

Gambar 4.4¹⁷

Proses Belajar Mengajar



Sesuai yang saya amati guru PAI yaitu bu Intan Futiha masuk kedalam kelas VIII-G dan pada saat ini bab materi yang diajarkan yaitu tentang makan dan minum. Saya sebagai peneliti berada dibelakang tempat duduk anak-anak. Saya mengamati mereka bahwa

¹⁵Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Moh. Munif Fatulloh, di Mushola Sekolah, Rabu, 29 Januari 2019, Pukul 11.30 WIB.

¹⁶Observasi, pada tanggal 4 Februari 2019, pukul 11.00 WIB.

¹⁷Dokumentasi Proses Belajar Mengajar, pada tanggal 4 Februari 2019, pukul 11.05 WIB.

diantara mereka ada yang tidur, ada yang ngomong sendiri, bermain handphone, izin ke kamar mandi yang pada akhirnya mereka tidak kembali ke dalam kelas, pura-pura sakit dan izin ke uks. Akan tetapi masih banyak siswa yang memperhatikan guru ketika memberikan penjelasan. Disini guru menyelipkan materi berupa nasehat “Jangan mengkonsumsi makanan dan minuman yang haram, karena makanan dan minuman haram itu dapat menyebabkan penyakit, misalnya mengkonsumsi minuman keras, narkoba, napza akan menyebabkan ketergantungan dan berujung kematian di dalam Islam juga di haramkan mengkonsumsi itu.” Dengan nasehat ibu guru yang diselipkan melalui materi tersebut tidak menjamin siswa takut tentang penjelasan tersebut dan siswa pada saat dijelaskan juga ada yang tidur. Sebagai hukuman siswa tidak memperhatikan maka ibu guru memberikan hukuman yang mendidik yaitu minggu depan disuruh maju menghafalkan tugas dan sejarah para nabi di mushola sekolah sebelum sholat dhuhur. Hal ini di buktikan melalui dokumentasi sebagai berikut:

Gambar 4.5¹⁸

Siswa Tidur Pada Jam Pelajaran



Gambar 4.6¹⁹

Hukuman Menghafal Tugas dan Sejarah Nabi



¹⁸Dokumentasi Siswa Tidur Pada Jam Pelajaran, pada tanggal 4 Februari, pukul 11.15 WIB.

¹⁹Dokumentasi Hukuman Menghafal Tugas Dan Sejarah Nabi, pada tanggal 8 Februari 2019, pukul 11.30 WIB.

Dari hasil observasi diatas bisa disimpulkan bahwa pendidikan di SMPN 1 Besuki ini sudah cukup baik dan upaya guru PAI dalam menangani kenakalan siswa tersebut juga sudah bias dikatakan cukup baik walaupun tidak lepas dari kenakalan para siswa yang terkadang bisa di nasehati dan terkadang tidak. Hal ini di sebabkan karena faktor-faktor latar belakang dari siswa tersebut ada yang lingkungan keluarga pecah, kurang kasih sayang atau perhatian karena masing-masing sibuk dengan urusannya sendiri termasuk mencari nafkah untuk kebutuhan sehari-hari, situasi rumah yang membosankan karena konflik Antara orang tua, lingkungan masyarakat yang mempengaruhi, dan terhasut oleh temannya karena pergaulan yang negative. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Arly Dyah Rahmawati , beliau mengatakan :

“Kenakalan siswa disini sebenarnya kurangnya perhatian karena banyak orang tuanya yang mencari nafkah ke luar negeri, perceraian, faktor teman dan lingkungan.”²⁰

Pernyataan ini didukung oleh wawancara peneliti dengan guru

Kesiswaan yaitu Bapak Mulyani, beliau menyatakan :

“Kebanyakan siswa disini ditinggal orangtuanya merantau, ikut mbah nya, fasilitas tercukupi, yang ada sama Ibunya kadang sama mbahnya, ada juga yang orang tuanya pisah. Dan kebanyakan anak tidak takut kepada orangtuanya karena kehidupannya sering di warkop jadi dapat pengaruh dari teman dan lingkungannya.”²¹

²⁰Wawanacara dengan Guru BK, Ibu Arly Dyah Rahmawati, di Ruang BK, 6 Februari 2019, Pukul 10.00 WIB.

²¹Wawancara dengan Guru Kesiswaan, Bapak Mulyani, di Lab Komputer, 21 Januari 2019, Pukul 11.00 WIB.

Sebagaimana dengan hal tersebut guru yang ada disana memberikan perhatian penuh dan mendidik siswa berakhlak baik tidak melakukan hal-hal yang menyimpang yaitu berupa kenakalan remaja pada jaman sekarang ini. Dengan latar belakang dan lingkungan seperti itu yang sangat mendominasi menuju kearah negatif yang mampu memicu kenakalan remaja, guru yang ada disana terutama guru PAI, BK, Kesiswaan sangat berperan penuh dalam mendidik siswa agar siswa tidak melakukan kenakalan yang lebih parah sehingga siswa dapat di atasi sebelum melakukan yang kenakalan yang lebih parah.

c. Mendatangkan BNN dan Kepolisian

Di sekolah ini mendatangkan BNN dan Kepolisian untuk memberikan penyuluhan dan pengarahan kepada siswa.

Mengenai hal tersebut, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Arly Dyah Rahmawati, Beliau mengatakan bahwa:

“Di sekolah ini memang mendatangkan seperti BNN dan Kepolisian untuk memberikan penyuluhan dan pengarahan kepada siswa tentang bahaya penggunaan obat-obatan terlarang seperti narkoba, napza, dll, dan bahahaya jika melakukan tindakan kriminal. Pihak Kepolisian memberikan pengarahan pada saat upacara bendera hari Senin. Dan yang hadir 2 bapak Polisi. Dan biasanya pihak Kepolisian bersama pihak BNN memberikan penyuluhan dan pengarahan di aula sekolah.”²²

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Mulyani, beliau mengatakan bahwa :

²²Wawancara dengan Guru BK, Ibu Arly Dyah Rahmawati, di Ruang BK, Senin, 11 Februari 2019, Pukul 10.00 WIB.

“Pihak sekolah juga bekerja sama dengan BNN dan Kepolisian hal ini bertujuan untuk memberikan pengarahan dan penyuluhan kepada siswa tentang bahaya dan akibat penggunaan obat-obatan terlarang seperti narkoba, napza, dll, serta bahaya dan akibat dari tindakan kriminal. Hal-hal tersebut untuk mencegah dan mengatasi siswa agar tidak melakukan tindakan tersebut. Karena daerah pinggiran yang latar belakang anak di warkop, keluarga yang kurang harmonis, di rumah hanya bersama mbah atau salah satu orangtuanya, ayah atau ibu merantau, dan lingkungan yang mempengaruhinya. Pihak kepolisian memberikan pengarahan pada saat upacara hari Senin dan biasanya yang hadir 2 bapak Polisi, biasanya pihak BNN dan Kepolisian juga memberikan penyuluhan dan pengarahan di aula sekolah.”²³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Intan Futiha, beliau mengatakan bahwa :

“Disini juga mendatangkan BNN dan Kepolisian untuk memberikan penyuluhan dan pengarahan kepada siswa agar siswa dapat dicegah tidak melakukan tindakan atau perbuatan yang menyimpang seperti halnya mengkonsumsi obat-obatan terlarang dan tidak melakukan tindakan kriminal. Karena kondisi latar belakang siswa sehingga agar siswa tidak terpengaruh oleh lingkungan pihak sekolah mendatangkan BNN dan Kepolisian.”²⁴

Dengan latar belakang seperti itu penyuluhan dan pengarahan kepada siswa sangatlah penting untuk mengantisipasi, mencegah, dan mengatasi agar siswa tidak terseret dan terpengaruh melakukan hal-hal yang menyimpang yaitu kenakalan remaja tersebut yang dapat merugikan diri siswa itu sendiri dan orang lain. Pada usia anak SMP merupakan usia yang sangat labil sehingga tidak memikirkan dampak atau akibat yang terjadi jika melakukan perbuatan yang menyimpang

²³Wawancara dengan Guru Kesiswaan, Bapak Mulyani, di Koperasi Sekolah, Senin, 11 Februari 2019, Pukul 11.00 WIB.

²⁴Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Intan Futiha, di Mushola Sekolah, Seni, 11 Februari 2019, Pukul 11.30 WIB.

dan disisi lain disebabkan karena latar belakang tersebut yang di khawatirkan siswa melakukan perbuatan yang tidak di inginkan, sehingga dengan adanya penyuluhan dan pengarahan dari BNN dan Kepolisian ini diharapkan siswa dapat dicegah, diatasi, dan dihibau agar siswa tidak melakukan perbuatan yang tidak diinginkan tersebut.

Penelitian diatas dibuktikan peneliti melalui observasi

Mendatangkan BNN dan Kepolisian yang dilaksanakan di aula sekolah tersebut dapat di buktikan oleh peneliti melalui hasil observasi²⁵, dokumentasinya sebagai berikut:

Gambar 4.7²⁶

Penyuluhan dan Pengarahan Pihak BNN dan Kepolisian



²⁵Observasi, pada tanggal 13 Februari 2019, pukul 09.00 WIB.

²⁶Dokumentasi Penyuluhan dan Pengarahan Pihak BNN dan Kepolisian, pada tanggal 13 Februari 2019, pukul 09.30 WIB.

- d. Bekerja sama dengan Dinas Kesehatan, kedokteran, psikolog, dan LPA

Di SMPN 1 Besuki ini juga bekerjasama dengan dinas kesehatan, kedokteran, psikolog, dan LPA. Untuk memberikan pengarahan, penyuluhan, penghimbau kepada siswa agar tidak melakukan tindakan yang tidak diinginkan seperti dampak atau akibat minum-minuman keras, merokok, pergaulan bebas, kekerasan atau tindakan-tindakan anti social yang dapat merugikan orang lain, penganiayaan.

Mengenai hal tersebut Ibu Arly Dyah Rahmawati mengatakan bahwa :

”Kita juga mendatangkan dinas kesehatan, kedokteran, psikolog, dan LPA untuk memberikan pengarahan kepada siswa tentang dampak atau akibat dari bahaya minum-minuman keras, merokok, pergaulan bebas, kekerasan atau tindakan anti social yang dapat merugikan orang lain. Tindakan ini untuk mencegah atau menanggulangi siswa agar tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Dan dengan tindakan ini dengan harapan siswa dapat dicegah.”²⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Mulyani, beliau mengatakan bahwa :

“Untuk menanggulangi dan mencegah siswa agar tidak melakukan tindakan yang tidak diinginkan disini mengadakan progam dengan mendatangkan dinas kesehatan, kedokteran, psikolog, dan LPA. Bertujuan agar siswa tidak melakukan tindakan yang tidak diinginkan karena jaman sekarang ini maraknya kenakalan siswa dan terutama yang menjadi pelaku yaitu anak SMP karena anak smp rentan untuk terjerumus ke hal atau tindakan yang negatif disebabkan faktor lingkungan

²⁷Wawancara dengan Guru BK, Ibu Arly Dyah Rahmawati, di Ruang BK, Kamis, 14 Februari 2019, pukul 10.00 WIB.

dan pengaruh teman disisi lain juga masa pubertas jadi masih labil, oleh karena itu dengan adanya program ini siswa dapat dicegah dan ditanggulangi.”²⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Intan Futiha, beliau mengatakan bahwa :

“Upaya untuk mencegah agar siswa tidak melakukan tindakan yang lebih parah lagi pihak sekolah bekerjasama dengan kedokteran, dinas kesehatan, LPA, dan psikolog. Sehingga pihak sekolah mendatangkan pihak-pihak tersebut agar siswa dapat ditanggulangi dan dicegah sebelum melakukan tindakan yang lebih parah lagi.”²⁹

Untuk mencegah dan menanggulangi masalah tersebut memang sangat di butuhkan dari pihak yang berwenang yaitu dengan bekerja sama dengan dinas kesehatan, kedokteran, psikolog, dan LPA. Supaya siswa mendapat pengarahan dan mengetahui dampak dan akibat jika melakukan tindakan yang tidak sesuai norma, sehingga dapat membuka hati dan pikiran siswa jika mau melakukan tindakan yang menyimpang atau tidak sesuai dengan norma maka siswa akan berfikir dua kali jika mau melakukan hal tersebut. Dengan diadakan bekerja sama atau mendatangkan pihak yang berwenang ini bisa memberikan pencerahan siswa. Sehingga pikiran dan hati siswa tidak mudah teracuni atau terpengaruh oleh lingkungan atau teman yang menjerumuskan perbuatan yang negatif.

²⁸Wawancara dengan Guru Kesiswaan, Bapak Mulyani, di Ruang Guru, Kamis, 14 Februari 2019, pukul 11.30 WIB.

²⁹Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Intan Futiha, di Mushola Sekolah, Kamis, 14 Februari 2019, pukul 12.00 WIB.

2. Upaya Represif Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Problem Kenakalan Siswa

Untuk mengatasi kenakalan siswa guru melakukan upaya yaitu upaya represif. Upaya Represif (Pencegahan) ini, bertujuan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja seringan mungkin atau mengalangi timbulnya peristiwa kenakalan yang lebih hebat lagi. Dengan upaya ini kenakalan siswa diharapkan dapat diatasi dan tidak mengulangi tindakan tersebut. Upaya represif yang dilakukan oleh guru yaitu:

a. Memberikan teguran

Teguran ini diberikan kepada siswa agar siswa tidak mengulangi perbuatannya. Siswa ditegur oleh guru karena tidur pada waktu jam pelajaran, pada waktu bapak atau ibu guru belum datang di kelas siswa berkeliaran di luar kelas, ngobrol dengan temannya pada saat di terangkan atau tidak memperhatikan guru pada saat dijelaskan, tidak memasukkan seragam dengan rapi, dan pada saat ulangan siswa mencontek temannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu seorang guru yaitu bu Intan Futiha sselaku guru PAI, bahwa:

“Banyak siswa disini yang sering pada saat ibu bapak atau ibu guru belum hadir di kelas mereka berkeliaran di luar kelas,tidak memakai atribut lengkap, pada saat mata pelajaran berlangsung malah tidur, berbicara sendiri pada saat diterangkan, ada yang seragamnya tidak di masukkan dengan rapi, dan mencontek pada saat ulangan karena mereka malas belajar. Sering saya tegur supaya tidak melakukan hal tersebut dan saya peringatkan lebih disiplin lagi. Jika siswa masih saja

belum berubah maka saya suruh hafalan surat-surat dan sholat tasbih.”³⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Wahyu Gesang Prayogi, beliau mengatakan bahwa :

“Siswa yang melakukan tindakan kenakalan seperti mencontek, tidak memakai atribut lengkap, tidak disiplin, kelayapan pada saat jam pelajaran berlangsung, dan tidak memperhatikan pada saat diterangkan misalnya tidur ataupun guyon sendiri, maka saya akan menegurnya dengan cara memperingatkan agar berubah tidak melakukan perbuatan seperti itu lagi. Jika tetap di ulangi lagi maka saya suruh hafalan surat-surat, jika tidak hafal maka saya suruh menulis surat tersebut sebanyak dua puluh rangkap. Misalnya tidak hafal ayat kursi, maka siswa tersebut saya suruh nulis sebanyak dua puluh rangkap. Jika siswa sudah maka tidak saya suruh saya untuk menulis. Tujuannya supaya siswa itu hafal, tidak mengulangi perbuatannya yang seperti itu lagi, dan supaya siswa mau berubah. Dengan upaya ini diharapkan siswa sadar dengan perbuatan yang dilakukannya itu tidak pantas dan tidak mengulangi lagi.”³¹

Upaya tersebut sering diabaikan oleh siswa. Perbuatan siswa tersebut sering dan selalu di ulangi oleh siswa. Seakan-akan siswa seperti tidak mempunyai efek jera. Oleh karena itu guru membuat tindakan atau upaya yang dapat membuat siswa tersebut jera. Agar siswa cepat diatasi dari perbuatannya.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan salah satu seorang guru yaitu bapak Moh. Munif Fatulloh, beliau mengatakan bahwa:

“Siswa disini masih banyak yang belum jera karena masih saja berkeliaran di luar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, tidak memakai atribut lengkap, masih saja mencontek, tidak memperhatikan pada saat saya jelaskan, ramai sendiri pada

³⁰Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Intan Futiha, di Mushola Sekolah, Senin, 28 Februari 2019, pukul 10.00 WIB.

³¹Wawancara dengan guru PAI, Bapak Wahyu Gesang Prayogi, di Mushola Sekolah, Senin, 28 Februari 2019, pukul 11.30 WIB.

saat jelaskan, dan masih ada juga yang tidur pada saat saya jelaskan.”³²

Siswa yang tidak memasukkan seragam dengan rapi, tidak memakai atribut lengkap misalnya kaos kaki, siswa yang ngobrol dengan temannya atau tidak memperhatikan pada saat dijelaskan oleh guru, siswa yang mencontek, dan siswa berkeliaran di luar kelas pada saat jam pelajaran tersebut dapat di buktikan oleh peneliti melalui hasil observasi³³, dokumentasinya sebagai berikut:

Gambar 4.8³⁴

Siswa Tidak Memasukkan Seragam



³²Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Moh. Munif Fatulloh, di Mushola Sekolah, Senin, 18 Februari 2019, pukul 12.00 WIB.

³³Observasi, pada tanggal 19 Februari 2019, pukul 09.30 WIB.

³⁴Dokumentasi Siswa Tidak Memasukkan Seragam, pada tanggal 19 Februari 2019, pukul 10.00 WIB.

Gambar 4.9³⁵

Siswa Tidak Memperhatikan



Gambar 4.10³⁶

Siswa Mencontek



³⁵Dokumentasi Siswa Tidak Memperhatikan, pada tanggal 20 Februari 2019, pukul 09.00 WIB.

³⁶Dokumentasi Siswa Mencontek, pada tanggal 21 Februari 2019, pukul 09.00 WIB.

Gambar 4.11³⁷

Siswa Berkeliaran Pada Saat Jam Pelajaran



Gambar 4.12³⁸

Siswa Tidak Memakai kaos kaki



³⁷Dokumentasi Siwa Berkeliaran Pada Saat Jam Pelajaran, pada tanggal 21 Februari 2019, pukul 09.30 WIB.

³⁸Dokumentasi Siswa Tidak Memakai Kaos Kaki, pada tanggal 21 Februari 2019, pukul 10.30 WIB.

b. Memberikan hukuman

Upaya ini dilakukan oleh guru agar siswa jera tidak mengulangi perbuatan yang dilakukan. Dengan harapan siswa dapat berubah dan menyadari perbuatan yang dilakukan. Hukuman yang diberikan ini jika siswa melakukan tindakan pelanggaran dan kenakalan. Mengenai hal tersebut ibu Intan Futiha, beliau mengatakan:

“Pada saat saya mengajar ada siswa yang ijin ke kamar mandi, ada yang ijin ke uks tetapi gerak gerak siswa tersebut mencurigakan karena ijinnya secara bergerombolan untuk memastikan akhirnya saya lihat dari depan kelas ternyata arah siswa tersebut menuju ke kantin. Akhirnya siswa tersebut ketahuan bohong, kemudian siswa tersebut saya tegur dan saya suruh masuk kelas. Sebagai konsekuensi dari tindakan siswa tersebut maka saya memberikan hukuman menghafalkan surat-surat dan memberikan nilai minus kepada siswa tersebut.”³⁹

Upaya guru tersebut belum juga membuat siswa jera. Siswa masih saja mengulangi tindakannya tersebut. Karena hukuman yang diberikan oleh guru tersebut tidak membuat takut siswa dan tidak membuat siswa jera.

Hal lain juga disampaikan oleh bapak Wahyu Gesang Prayogi, beliau mengatakan bahwa :

“Pada waktu jam pelajaran berlangsung siswa ketahuan membolos di belakang kelas. Padahal ijinnya ke uks. Akan tetapi siswa tersebut ketahuan saya pada saat saya membuktikan ke uks tapi siswa tersebut tidak ada di uks. Akhirnya saya cari keliling dan akhirnya siswa tersebut ketahuan membolos di belakang kelas. Siswa tersebut akhirnya saya suruh masuk kelas dan saya beri hukuman

³⁹Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Intan Futiha, di Mushola Sekolah, Kamis, 21 Februari 2019, pukul 11.30 WIB.

menghafalkan ayat kursi serta menulis surat tersebut rangkap dua puluh dengan menggunakan tulisan arab.”⁴⁰

Hukuman yang diberikan oleh guru tersebut dengan hukuman menghafalkan surat ayat kursi dan menulis surat tersebut rangkap dua puluh dengan menggunakan tulisan arab, membuat siswa sedikit takut dan agak jera.

Hal yang sama disampaikan oleh bapak Moh. Munif Fatulloh, beliau mengatakan bahwa:

“Siswa disini banyak yang membolos pada saat jam pelajaran, membolosnya terkadang di kantin ada juga yang membolos dibelakang kelas. Dengan alasan ijin ke kamar mandi ada yang ijin ke uks. Akan tetapi tindakan siswa tersebut tetap ketahuan. Akhirnya saya menegur dan menghukumnya, saya suruh siswa tersebut menghafalkan surat-surat sampai hafal jika tidak hafal saya suruh menghafalkan dirumah dan besoknya saya suruh setor ke saya, dan jika tetap tidak hafal-hafal maka nilai siswa tersebut akan saya kasih minus.”⁴¹

Upaya yang dilakukan oleh guru tersebut ada yang siswa bisa jera dan ada yang tidak. Karena banyak siswa yang bandel sehingga dengan disuruh hafalan surat-surat dan dikasih nilai minus jika tidak hafal, tidak membuat siswa takut dan jera.

Ketika peneliti melakukan observasi di kantin sekolah dan berkeliling dilingkungan sekolah, terdapat beberapa siswa yang berada dikantin sekolah dan ada yang membolos di belakang sekolah, hal ini terjadi pada saat jam pelajaran berlangsung.⁴²

⁴⁰Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Wahyu Gesang Prayogi, di Mushola Sekolah, pukul 12.00 WIB.

⁴¹Wawancara dengan Guru PAI, Bapak Moh. Munif Fatulloh, di Mushola Sekolah, pukul 12.30 WIB.

⁴²Observasi, pada tanggal 22 Februari 2019, pukul 09.00 WIB.

Siswa yang membolos dibelakang kelas dan siswa yang di kantin sekolah pada saat jam pelajaran berlangsung dapat di buktikan oleh peneliti melalui hasil observasi, dokumentasinya sebagai berikut:

Gambar 4.13⁴³

Siswa Yang Membolos Di Belakang Kelas



⁴³Dokumentasi Siswa yang Membolos Dibelakang Kelas, 22 Februari 2019, pukul 09.15 WIB.

Gambar 4.14⁴⁴

Siswa Di Kantin Pada Saat Jam Pelajaran Berlangsung



Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Arly Dyah Rahmawati, beliau mengatakan :

“Perbuatan yang dilakukan siswa membolos, pada saat jam pelajaran di kantin sekolah, terlambat masuk sekolah, tidak memakai atribut lengkap, mengeluarkan seragam sekolah, merokok di kantin ataupun di belakang kelas yang kosong, siswa tidak masuk sekolah lebih dari tiga hari, dan berani terhadap bapak dan ibu guru merupakan perbuatan siswa yang sering dilakukan disini. Upaya dan tindakan yang saya lakukan yaitu dengan cara memanggil anak tersebut keruang BK dan memberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang diperbuatnya.”⁴⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh rekan Bapak Mulyani, beliau mengatakan :

”Waktu saya keliling ke tempat parkir dan keliling di lingkungan sekolah mencari siswa yang membolos, disini saya

⁴⁴Dokumentasi Siswa Di Kantin Pada Saat Jam Pelajaran Berlangsung, 22 Februari 2019, pukul 09.30 WIB.

⁴⁵Wawancara dengan Guru BK, Ibu Arly Dyah Rahmawati, di Ruang BK, Senin, 25 Februari 2019, pukul 08.00 WIB.

menemukan siswa yang membolos ditempat parkir sambil merokok, membolos di kantin dan di belakang kelas yang kosong, pada saat jam pelajaran berlangsung ada siswa yang dikantin dan ada yang di luar kelas, ada anak yang waktunya pulang sekolah belum pulang. Rata-rata pihak sekolah sudah punya nomor orang tua masing-masing. Jika ada anak yang membolos dan waktunya pulang sekolah belum pulang ke rumah, maka pihak sekolah menelepon orangtua siswa tersebut.”⁴⁶

Untuk memperkuat data yang diperoleh peneliti dari interview diatas, berikut ini peneliti sertakan hasil interview dari salah seorang siswa sebagai data tambahan yang fungsinya memperkuat data-data peneliti peroleh dari hasil interview/wawancara, observasi maupun dokumentasi.

Seperti yang diungkapkan oleh Verlian Vernanda kelas IX-D terkait hukuman yang diberikan ketika melanggar tata tertib sekolah, ia mengatakan :

“Saya sering melakukan perbuatan yang tidak mematuhi tata tertib sekolah bu. Perbuatan yang saya lakukan yaitu tidak masuk sekolah bu saya tidak masuk sekolah enam kali berturut-turut, membolos dan merokok di kantin, mengeluarkan baju, tidak memakai atribut sekolah tidak lengkap, dan sering terlambat sekolah. Guru BK dan guru kesiswaan mengetahui perbuatan tersebut bu, akhirnya saya sama bu BK dipanggilkan orangtua saya, dan sama Pak Mul atau guru kesiswaan dikasih hukuman push up, mencabut rumput, memunguti sampah atau memunguti daun di halaman sekolah, dan latihan baris berbaris.”⁴⁷

⁴⁶Wawancara dengan Guru Kesiswaan, Bapak Mulyani, di Perpustakaan, Senin, 25 Februari 2019, pukul 08.30 WIB.

⁴⁷Wawancara dengan Siswa yang Melakukan Pelanggaran, Verlian Vernanda kelas IX-D , di Lab Komputer, Senin, 21 Januari 2019, pukul 10.30 WIB.

Hukuman yang diberikan ketika melanggar tata tertib sekolah juga diungkapkan oleh Firman Margus Tino siswa kelas IX-C, ia mengatakan :

“Saya sering melakukan perbuatan merokok di kantin, membolos pada saat jam pelajaran berlangsung di belakang kelas kadang juga di tempat parkir, dan sering terlambat masuk sekolah. Perbuatan saya ini juga sering ketahuan guru BK dan guru kesiswaan. Saya sering di panggil ke BK dan orang tua saya juga sering di panggil ke sekolah. Oleh Pak Mul atau guru Kesiswaan juga sering di hukum. Hukuman beliau saya di suruh munguti sampah atau daun yang ada di halaman sekolah, push up, mencabuti rumput, dan disuruh menulis surat perjanjian bahwa saya tidak akan mengulangi sebanyak dua puluh rangkap.”⁴⁸

Hukuman lagi juga diberikan ketika melanggar tata tertib sekolah juga diungkapkan oleh Rona Agung Dwi Cahyono siswa kelas IX-A, ia mengatakan :

“Saya sering melanggar tata tertib sekolah bu, saya sering membolos tidak masuk sekolah karena ketiduran bu disebabkan karena tidur saya jam dua pagi. Tidur saya jam segitu karena main permainan seperti COC dan mobile legend bu, sering terlambat sekolah, berani kepada bapak dan ibu guru. Akhirnya saya dipanggil ke BK dan orangtua saya di panggil ke sekolah. Dan saya juga di hukum oleh guru Kesiswaan yaitu disuruh mencabuti rumput, munguti sampah, baris berbaris, dan push up.”⁴⁹

Dari data diatas diperkuat oleh hasil observasi peneliti pada tanggal 26 Febuari 2019. Peneliti datang ke sekolah untuk mengobservasi kegiatan siswa disekolah.⁵⁰

⁴⁸Wawancara dengan Siswa yang Melakukan Pelanggaran, Firman Margus Tino siswa kelas IX-C, Senin, 21 Januari, pukul 11.00 WIB.

⁴⁹Wawancara dengan Siswa yang Melakukan Pelanggaran, Rona Agung Dwi Cahyono siswa kelas IX-A, Senin, 21 Januari, pukul 11.30 WIB.

⁵⁰Observasi, pada tanggal 26 Febuari 2019, pukul 07.00 WIB.

Gambar 4.15⁵¹

Siswa Di Hukum Push Up



Gambar 4.16⁵²

Siswa Di Hukum Mencabuti Rumput



⁵¹Dokumentasi Siswa di Hukum Push Up, pada tanggal 26 Febuari 2019, pukul 07.08 WIB.

⁵²Dokumentasi Siswa di Hukum Mencabuti Rumput, pada tanggal 26 Febuari 2019, pukul 07.10

Gambar 4.17⁵³

Siswa Di Hukum Latihan Baris Berbaris



Gambar 4.18⁵⁴

Siswa Di Hukum Memunguti Sampah atau Daun Kering



⁵³Dokumentasi Siswa di Hukum Latihan Baris Berbaris, pada tanggal 26 Februari 2019, pukul 07.12 WIB.

⁵⁴Dokumentasi Siswa di Hukum Memunguti Sampah atau Daun Kering, pada tanggal 26 Februari 2019, pukul 07.15 WIB.

Seperti yang diamati pada saat peneliti melakukan observasi, banyak siswa yang terlambat masuk sekolah. Pukul 07.00 bel sudah berbunyi pertanda sudah masuk sekolah, banyak siswa yang masih berlarian di luar gerbang sekolah untuk segera masuk ke dalam kelas. Tetapi pada pukul 07.15 masih ada beberapa siswa yang datang terlambat dengan alasan bangun kesiangan karena tidurnya terlalu larut malam, ada yang ban nya bocor, dan ada juga yang rantai sepedahnya les. Hukuman siswa yang terlambat masuk sekolah diberi hukuman berupa mencabuti rumput, memunguti sampah atau daun kering di halaman sekolah, baris berbaris tau LBB, dan push up.

Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Mulyani selaku guru kesiswaan, beliau mengatakan bahwa :

”Siswa yang terlambat masuk sekolah saya suruh mencabuti rumput, push up 20 kali, latihan baris berbari atau LBB, memunguti sampah atau daun kering di halaman sekolah, jika yang sering terlambat saya kasih point dan nulis surat perjanjian sebanyak 20 rangkap.”⁵⁵

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat diketahui bahwa dengan hukuman tersebut anak akan jera pada hari itu saja. Untuk dikemudian harinya anak sudah kembali lagi karena terpengaruh oleh teman-temannya karena faktor lingkungan menjadi salah satu faktor utama membentuk karakter anak.

⁵⁵Wawancara dengan Guru Kesiswaan, Bapak Mulyani, di Mushola Sekolah, Selasa, 26 Februari 2019, pukul 08.00 WIB.

c. Panggilan ke siswa yang melakukan pelanggaran

Mengenai hal tersebut, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Arly Dyah Rahmawati, beliau mengatakan :

”Siswa yang membolos langsung ditindak lanjuti yaitu memanggil siswa tersebut untuk diberi pengarahan, nasehat, dan diberi solusi kenapa siswa melakukan tindakan tersebut.”⁵⁶

Panggilan kesiswa diberikan kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Upaya guru tersebut agar siswa sadar terkait perbuatan yang dilakukannya dan supaya tidak mempengaruhi siswa yang lainnya. Dengan upaya ini diharapkan siswa sadar tidak mengulangi perbuatan yang dilakukan tersebut.

d. Memberikan bimbingan konseling

Mengenai hal tersebut, sebagaimana yang disampaikan oleh, ibu Ibu Arly Dyah Rahmawati beliau mengatakan :

”Upaya selanjutnya yaitu dengan memberikan bimbingan konseling kepada siswa. Siswa yang melanggar tata tertib dipanggil ke ruang BK untuk diberikan bimbingan, nasehat, dan pengarahan. Tindakan tersebut agar siswa tidak mengulangi perbuatannya.”⁵⁷

Pemberian bimbingan konseling kepada siswa diharapkan mampu membuat siswa sadar terkait perbuatannya dan menjadikan siswa berperilaku lebih baik. Serta mampu mengubah pola pikir anak menjadi baik dan tidak melakukan perbuatan yang melanggar tata tertib maupun tindakan tentang kenakalan siswa.

⁵⁶Wawancara dengan Guru BK, Ibu Arly Dyah Rahmawati, di Ruang BK, Selasa, 26 Februari 2019, pukul 09.00.

⁵⁷Wawancara dengan Guru BK, Ibu Arly Dyah Rahmawati, di Ruang BK, Rabu, 27 Februari 2019, pukul 08.00 WIB.

3. Upaya Kuratif Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Problem Kenakalan Siswa

Upaya kuratif adalah memperbaiki akibat dari perbuatan nakal, terutama individu yang telah melakukan perbuatan tersebut. Upaya ini agar siswa bisa berubah berperilaku baik dan tidak mengulangi perbuatannya lagi.

a. Bekerja sama dengan orang tua

Mengenai hal tersebut, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Arly Dyah Rahmawati, beliau mengatakan :

”Untuk mengatasi kenakalan siswa kita juga bekerja sama dengan orangtua. Orangtua diberitahu bahwa anaknya melakukan pelanggaran di sekolah. Upaya ini untuk mengetahui kondisi anak di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Sehingga guru dan orangtua siswa bisa dengan mudah mengawasi, mengarahkan, mengontrol ataupun mengendalikan siswa dalam berperilaku. Supaya siswa tersebut menyadari atau mempunyai rasa penyesalan terkait tindakannya dan bisa berubah menjadi baik tidak mengulangi perbuatannya. Siswa yang melanggar tata tertib sekolah seperti sering tidak masuk sekolah, menjahili teman satu kelas, dan melakukan pelanggaran lainnya, kita juga memanggil orangtua atau wali siswa yang melakukan pelanggaran tersebut.”⁵⁸

Bekerja sama dengan orang tua sangatlah penting dan dibutuhkan karena dengan upaya ini memudahkan anatara guru dan orangtua siswa dalam mengawasi, mengontrol, dan mengendalikan siswa dalam berperilaku. Sehingga dengan adanya kerjasama guru dan orangtua pemantauan atau pengawasan akan berjalan secara efektif dan terlaksana dengan baik dilingkungan sekolah maupun di

⁵⁸Wawancara dengan Guru BK, Ibu Arly Dyah Rahmawati, di Ruang BK, Rabu, 27 Februari 2019, pukul 09.00.

luar sekolah. Memanggil orangtua atau wali siswa ke sekolah agar orangtua atau wali siswa mengetahui perilaku yang dilakukan oleh anaknya. Anak di didik tidak hanya di sekolah bersama bapak ibu guru saja melainkan juga dirumah oleh orangtuanya. Dengan harapan agar anak mengalami perubahan tingkah laku menjadi baik dan tidak mengulangi perbuatannya tersebut.

Data tersebut diperkuat oleh hasil observasi peneliti dimana pihak BK mencatat siswa yang melakukan pelanggaran dan panggilan orangtua atau wali ke sekolah.⁵⁹

Gambar 4.19⁶⁰

Catatan Siswa Yang Melakukan Pelanggaran dan Panggilan Orangtua Siswa atau Wali

No. Absen	Tanggal	Nama yg dimunculkan	ORTU/WALI	Kelas	alamat	jenis/uraian masalah	KBT
1	Jan 10, 2018	Sirot	Kakek dan Ibu	kelas 4 x D	an Proja (Gandungan Gang PDM maha)	Belum pernah masuk sekolah sejak kelas 1 - 2018	Sirot
2	Jan 10, 2018	Lu Suwari	Ibu dan Ridwan F	kelas VIII C	Tampel	Sering Membolos - Alfa 2x	Sirot
3	Jan 10, 2018	Dicky Indra Setiawan	Emam/Superio	kelas VIII C	Tangguturur		Sirot
4	Jan 10, 2018	Rakun Fumangalah/Ida Susiana			Tampel		Sirot
5	Jan 10, 2018	Kelvin Dikrozi KP			Kroya	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan 6 hari (1-6)	Sirot
6	Jan 10, 2018	Ronal Agung			Kandang		Sirot
7	Jan 10, 2018	Titu Yustitia	Artina Mubtaha	kelas VIII C	Perkelahan	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan > 7 hari (1-7)	Sirot
8	Jan 10, 2018	Artina Mubtaha	Titu Yustitia	kelas VIII C	Papoh		Sirot
9	Jan 10, 2018	Melano/Am-Nir Bayutva	Nafila Tio Hirsam	kelas VIII E	Sedayuagung	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan sejak awal tahun di kelas sebelumnya	Sirot
10	Jan 10, 2018	Jean	Ronal Agung	kelas VIII A	Kundang	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan	Sirot
11	Jan 10, 2018	Medi Husein	Sumanji/Arifatin	kelas VIII C	Telan	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan (1-12)	Sirot
12	Jan 10, 2018	Khotul Anam	Komsedy/Romdi	kelas VIII C	Kundang		Sirot
13	Jan 10, 2018	Djiran	Ronal Agung	kelas VIII A	Kundang		Sirot

⁵⁹Observasi, pada tanggal 27 Febuari 2019, pukul 09.30 WIB.

⁶⁰Dokumentasi Catatan Siswa Yang Melakukan Pelanggaran dan Panggilan Orangtua Siwa atau Wali, pada tanggal 27 Febuari 2019, pukul 10.00 WIB.

No	Nomor Surat	Tanggal Surat	Dari	Kls	Diririm Kepada	Perihal	Keterangan
16	020 / 270 / 104.232 / 2018	25 Agustus 2018	Korban 5		Bapak/Ibu Uda vi-D	Mengikuti dalam submateri	
17	020 / 280 / 104.232 / 2018	1 September 2018			Bapak/Ibu Bambang us-E	Alpa 6x	Tidak hadir
18	020 / 281 / 104.232 / 2018	1 September 2018			Bapak/Ibu Dede vi-E	7 5x	Tidak hadir
19	020 / 282 / 104.232 / 2018	1 September 2018			Bapak/Ibu Do vi-E	4x	
20	020 / 283 / 104.232 / 2018	13 September 2018			Bapak/Ibu Munir 2 vi-E	Alpa 8x	
21	020 / 284 / 104.232 / 2018	18 Agustus 2018	Andala Pekanbaru		Bapak/Ibu Agus	sering tidak masuk	tidak hadir
22	020 / 285 / 104.232 / 2018	20 Agustus 2018	Andala Pekanbaru		Arifin Muli (F) vi-E	Alpa 7x	tidak hadir
23	020 / 285 / 104.232 / 2018	31 Agustus 2018	Andala Pekanbaru		Papin vi-E	Alpa 6x	tidak hadir
24	020 / 286 / 104.232 / 2018	22 September 2018	Andala Pekanbaru		Arifin Muli (F) vi-E	Alpa 6x	tidak hadir
25	020 / 286 / 104.232 / 2018	22 September 2018			Dipha/wali	Alpa 5x	tidak hadir
26	020 / 287 / 104.232 / 2018	22 September 2018	Sabitu		Ayon Goreito	sering tidak masuk	tidak hadir
27	020 / 287 / 104.232 / 2018	22 September 2018			Ponak Agung	Alpa 6x	
28	020 / 287 / 104.232 / 2018	22 September 2018			Muslim Fakhanda	Alpa 6x	
29	020 / 287 / 104.232 / 2018	22 September 2018			Selva Grise	Alpa 5x	
30	020 / 287 / 104.232 / 2018	22 September 2018			Orang tua/wali dari:		
31	020 / 287 / 104.232 / 2018	22 September 2018			1. Aron Goreito	Alpa 8x	
32	020 / 287 / 104.232 / 2018	22 September 2018			2. Bayu Eka	Alpa 6x	
33	020 / 287 / 104.232 / 2018	22 September 2018			3. Husein Haris	Alpa 6x	tidak hadir
34	020 / 287 / 104.232 / 2018	22 September 2018			4. M. Luki Himmawan	Alpa 6x	
35	020 / 287 / 104.232 / 2018	22 September 2018			5. Selva Grise	Alpa 7x	
36	020 / 287 / 104.232 / 2018	22 September 2018			6. Adhitya Septiawan	Alpa 7x	

b. Kunjungan ke rumah siswa yang melakukan pelanggaran

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Intan Futiha, beliau mengatakan :

”Untuk mengatasi kenakalan siswa kami juga mengadakan kunjungan ke rumah siswa yang melakukan pelanggaran. Yang berkunjung ke rumah siswa itu guru BK. Untuk mengetahui penyebab kenakalan siswa. Oleh karena itu diadakan kunjungan ke rumah siswa untuk mengetahui masalah siswa, lingkungan siswa, dan kondisi siswa. Apakah penyebab kenakalan tersebut berasal dari lingkungan keluarga atau rumah sehingga berdampak pada siswa di sekolah.”⁶¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Arly Dyah Rahmawati, beliau mengatakan bahwa :

”Upaya kunjungan peserta didik dilakukan dengan cara memberikan surat panggilan kepada wali murid pada saat panggilan wali murid atau orangtua yang bersangkutan. Tindakan ini dengan tujuan mengetahui masalah yang dihadapi siswa, kondisi lingkungan keluarga apakah harmonis atau tidak, dan latar belakang siswa. Jadi tindakan ini dapat mengetahui penyebab masalah siswa yang dapat berdampak di

⁶¹Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Intan Futiha, di Mushola Sekolah, Rabu, 27 Februari 2019, pukul 11.30 WIB.

sekolah ataupun mempengaruhi proses belajar siswa atau minat belajar dan sekolah siswa.”⁶²

Dengan melakukan kunjungan kerumah siswa tersebut guru akan lebih mudah mengetahui masalah, kondisi, lingkungan keluarga, dan latar belakang siswa. Yang dapat menyebabkan kenakalan siswa, menurunkan minat belajar dan masuk sekolah. Upaya guru ini untuk memberitahukan kepada orangtua siswa tentang perilaku yang dilakukan oleh putra putri mereka di sekolah. Agar orangtua yang bersangkutan tersebut mengetahui perilaku yang dilakukan oleh putra putri mereka di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan kunjungan ke rumah siswa ini memudahkan guru untuk melakukan komunikasi dan pendekatan kepada orangtua siswa untuk berdiskusi memecahkan masalah yang di hadapi siswa di sekolah. Sehingga akan menghasilkan kesepakatan antar guru dan orangtua murid, perubahan siswa dipantau apakah berubah atau tidak berubah atau bahkan malah tambah parah. Keputusan yang di ambil jika siswa yang bersangkutan tersebut tidak mau berubah atau tambah parah maka satu jalan akan dikembalikan ke orangtua siswa tersebut.

⁶²Wawancara dengan Guru BK, Ibu Arly Dyah Rahmawati, di Ruang BK, Rabu, 27 Februari 2019, pukul 12.00 WIB.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil paparan data diatas, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut :

1. Upaya Preventif Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Problem Kenakalan Siswa di SMPN 1 Besuki

- a. Memberikan pendidikan agama
- b. Memberikan nasehat dan pengarahan yang mendidik siswa
- c. Mendatangkan BNN dan Kepolisian
- d. Bekerjasama dengan Dinas Kesehatan, dokter, psikolog, dan LPA

2. Upaya Represif Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Problem Kenakalan Siswa di SMPN 1 Besuki

- a. Memberikan teguran
- b. Memberikan hukuman
- c. Panggilan kepada siswa yang melakukan pelanggaran
- d. Memberikan bimbingan konseling

3. Upaya Kuratif Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Problem Kenakalan Siswa di SMPN 1 Besuki

- a. Bekerjasama dengan orang tua siswa
- b. Kunjungan ke rumah siswa yang melakukan pelanggaran

